

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Untuk mencapai suatu tujuan, tentunya diperlukan beberapa usaha yang perlu dilakukan oleh seluruh lapisan pihak yang memiliki kepentingan. Beberapa usaha tersebut dapat diistilahkan dalam suatu strategi. Strategi ialah beberapa langkah atau tindakan yang dapat direkayasa dengan berbagai macam rupa untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum memiliki pengertian, garis besar haluan dalam bertindak terhadap usaha untuk memperoleh sasaran yang telah ditentukan. Bila belajar mengajar dihubungkan dengan strategi dapat diartikan sebagai hubungan suatu pola umum perbuatan guru, manifestasi aktifitas pengajaran dalam siswa.¹ Penentuan strategi ini puncaknya ialah dari kebijakan seorang pemimpin.

Pemimpin merupakan orang yang menuntun atau yang membimbing serta mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan bersama.² Edwin A. Locke mendefinisikan pemimpin sebagai orang yang berusaha membujuk orang lain untuk mengambil langkah menuju suatu sasaran bersama. Menurut AL-Qur'an istilah pemimpin disebut juga sebagai khilafah, imamah, dan *ulu al-Amr*.³

¹ Khoirul Budi Utomo, Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI, *Modeling*, Volume 5, Nomor 2, (2018), 147. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331/316>

² Surahman Amin, dkk, "Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Al-Qur'an", *Jurnal Tanzil*, 1,(2015), 34. <https://journal.sadra.ac.id/ojs/index.php/tanzil/article/view/21>

³ Ibid, 35.

Seseorang yang memiliki kewajiban untuk memimpin harus mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas agar dapat memimpin dengan baik. Pengetahuan akan kepemimpinan wajib dimiliki oleh seorang kepala sekolah ataupun tingkatannya. Karena sebagai pemimpin dalam suatu sekolah, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah berhubungan dengan kepemimpinan pendidikan sebaik-baiknya tidak terkecuali bagi kepala sekolah perempuan. Menurut Stephen P. Robbins Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sama. Kepemimpinan juga dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan dalam mempengaruhi perilaku orang lain agar bersedia untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.⁴

Dalam dunia pendidikan kepemimpinan juga dapat dipengaruhi sebagai suatu hal lain karena kepemimpinan dipahami sebagai kekuatan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Kepemimpinan dalam dunia pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi para pihak dalam suatu sekolah agar bisa bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.⁵

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi tugas tambahan dalam memimpin suatu sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar dan wadah interaksi guru terhadap siswa⁶, namun hal tersebut tidak dapat diterapkan bagi kepala sekolah laki-laki saja tetapi juga diterapkan bagi kepala

⁴ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 38.

⁵ Ibid, 54.

⁶ Rika Ariyani, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru", *Jurnal Al-Afkar*, 1, (2017), 113-114.

<http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/download/135/123>

sekolah perempuan. Seorang kepala sekolah tidak hanya membangun karakter kepada guru saja tetapi juga kepada peserta didik atau siswa. Tindakan kepala sekolah juga harus selaras dengan kebijakan yang dibuat, supaya kepala sekolah menjadi penggerak pertama dalam kebijakan tersebut. Setiap kepala sekolah pasti memiliki keinginan untuk mewujudkan program literasi bagi seluruh siswanya agar minat baca siswa semakin bertambah.

Literasi merupakan kemampuan memahami ilmu pengetahuan dengan membaca dan menulis. Aspek dasar literasi yaitu berkaitan dengan kemampuan membaca, minat membaca, serta kebiasaan membaca. Apabila hal itu dilakukan secara terus menerus maka program literasi akan terwujud.⁷

Fenomena yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan bahwa di sekolah tersebut telah diterapkan program literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik atau siswa. Program literasi ini diterapkan dengan metode membaca minimal satu buku dalam satu minggu dan program tersebut dilaksanakan setelah siswa mengisi sulingjar (Survei Lingkungan Belajar) sehingga dapat diketahui bahwa minat baca peserta didik atau siswa masih kurang.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Siti Alif Naini Amaliyah, S.Pd.,M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan pada saat peneliti melakukan wawancara pendahuluan beliau menyatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan mutu sekolah sebenarnya semua komponen sekolah itu harus berjalan dengan baik dan kebetulan semenjak 2 bulan

⁷ Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019), 4-6.

yang lalu itu ada yang namanya sulingjar, sulingjar itu survei lingkungan belajar. Anak-anak, dari siswa dari guru dan dari GTT/PTT tenaga kependidikan yang ada disekolah diwajibkan untuk mengisi sulingjar yang aplikasinya itu ada di kemendikbud. Nah kemudian dari hasil pengisian itu nanti ketemu bahwa SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan yang baik itu apa kualitas pendidikannya, ternyata literasi atau minat bacanya kurang. Kemudian di aplikasi itu sudah ada akar permasalahannya yaitu budaya literasinya kurang, setelah itu akan ada rekomendasi dari kemendikbud apa yang harus dikerjakan supaya literasi itu menjadi lebih baik. Nah itu yang harus kita kerjakan, salah satunya untuk meningkatkan budaya literasi disekolah yaitu dengan mengadakan program literasi dan setiap siswa memiliki kartu literasi yang setiap minggunya diwajibkan membaca minimal 1 buku.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah perempuan di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan lebih fokus untuk mengembangkan program literasi. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang kegiatan program literasi bagi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan untuk meningkatkan budaya literasi dan minat baca siswa. Sehingga peneliti berinisiatif untuk memberikan judul penelitian ini dengan judul Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Program Literasi Siswa Di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Atas dasar konteks uraian penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah-masalah sebagai berikut;

⁸ Siti Alif Naini Amaliyah, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (Rabu, 25 Oktober 2023/Jam 09.34 WIB).

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai faktor pendukung dan penghambat bagi kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa manfaat, diantaranya manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Dapat dijelaskan bahwa manfaat dari pelaksanaan penelitian tersebut yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu karya ilmiah yang dapat bermanfaat, terutama yang berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan program literasi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi lembaga dalam menambah pengetahuan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala kepala sekolah dan para guru, khususnya dalam mengembangkan program literasi siswa.

b. Bagi Kampus IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai tambahan literature di perpustakaan IAIN Madura sehingga dapat bermanfaat bagi para mahasiswa untuk mengetahui tentang startegi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sekiranya sama yakni tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan program literasi siswa.

E. Definisi Istilah

Peneliti mempertegas definisi beberapa istilah dalam konteks penelitian ini, karena dengan adanya definisi istilah diharapkan dapat menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan peneliti. Istilah-istilah yang perlu pembaca pahami adalah:

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Strategi adalah metode atau pendekatan yang telah direncanakan dan terkonsep dalam serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan dari seorang kepala sekolah yang berfokus pada pembelajaran dan perilaku guru ketika mengajar siswa. Pengaruh kepemimpinan ini juga diarahkan terhadap hasil belajar siswa oleh guru. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya mempengaruhi staf, guru, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan sekolah untuk mencapai tujuan dan visi sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan serangkaian metode atau pendekatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam mempengaruhi para staff, guru, siswa, dan warga sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Program Literasi Siswa

Program literasi siswa merupakan program yang berupaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, wawasan yang lebih luas serta minat membaca dan menulis yang tinggi.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan program literasi siswa, tentunya tidak akan lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan bahan pandangan yang juga referensi.

penelitian terdahulu tujuannya yaitu untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, diantaranya sebagai berikut :

1. Mita Safitri, dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Literasi Siswa (Studi Kasus di MA Ma’arif Nahdlatul Ummah, Jarakan, Banyudono, Ponorogo).*” Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengenal dan memahami peran sebagai kepala madrasah sebagai pendidik dalam meningkatkan literasi siswa sebagai budaya wajib untuk siswa, serta untuk mengenal peran sebagai kepala sekolah menjadi motivator untuk peningkatan literasi siswa di MA Ma’Arif nahdlatul ummah, jarakan, banyudono, ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun hasil dari penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan diantaranya adalah *Pertama*, peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan prevalensi literasi siswa di MA Ma’arif Nahdlatul Ummah dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan dan melakukan upaya pengarahan kepada tenaga kependidikan, serta memberikan pengarahan kepada siswa terkait literasi, *Kedua*, Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam upaya peningkatan prevalensi literasi siswa di MA Ma’arif Nahdlatul Ummah yaitu dengan memberikan sebuah gerakan pendorong sebagaicontoh adalah dengan dilakukan pengelolaan kegiatan

fisik secara berkala, dilaksanakan pengelolaan keadaan saat bekerja, mengimplementasikan program kedisiplinan kepada siswa, *Ketiga*, Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam peningkatan prevalensi literasi siswa di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah yaitu mewujudkan proses yang terkoordinasibaik dengan guru maupun siswa, mewujudkan proses atau gagasan yang baru tentang literasi.

Dapat disimpulkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari apa yang akan diteliti seperti peran kepala sekolah dalam meningkatkan prevalensi literasi siswa. Namun ada juga perbedaannya yaitu mengenai objek serta tempat penelitian. Peneliti lain meneliti di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah, Jarakan, Banyudono, Ponorogo sedangkan peneliti meneliti di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan.

2. Siti Komarotun Sangadah, dalam skripsinya yang berjudul “ *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMPN 2 Boja.*” Jurusan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk memahami strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pelaksanaan program literasi sekolah, dan untuk mengetahui hambatan dan penyelesaian dalam pelaksanaan program literasi sekolah di SMPN 2 Boja. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif (qualitative research).

Adapun hasil dari penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan diantaranya yaitu: *Pertama*, dalam pelaksanaan gerakan literasi di SMPN 2 Boja dilakukan dengan cara yaitu membentuk tim literasi, dilakukan kegiatan 20 menit membaca sebelum belajar, dilakukan lomba kepenulisan, proses alokasi perpustakaan sebagai penunjang literasi, dan diwajibkan peraturan tentang literasi. *Kedua*, hambatan dalam pelaksanaan gerakan literasi diantaranya budaya literasi yang minim di antara para guru, adanya kegiatan yang tersita saat dilakukannya waktu membaca (istirahat dan sholat), dan belum berakhirnya pandemik. Solusi yang dapat dilakukan untuk menunjang program literasi di SMPN 2 Boja yaitu : melakukan breafing sebelum kegiatan literasi dilaksanakan, mewajibkan siswa melakukan kegiatan sholat dzuhur berjama'ah tepat waktu, dan mengkonsolidasi kegiatan literasi dalam semua mata pelajaran dan berkerja sama dengan orang tua untuk ikut mengawasi kegiatan literasi selama di rumah.

Dapat disimpulkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari apa yang akan diteliti seperti strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Namun ada juga perbedaanya seperti kebijakan dan strategi kepemimpinan dalam melaksanan gerakan literasi sekolah. Dan perbedaan yang terakhir terdapat pada objek serta tempat penelitian. Peneliti lain meneliti di SMPN 2 Boja sedangkan peneliti meneliti di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan.

3. Rohimah Aprilia Irawati dan Supriyanto, dalam jurnalnya yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMP Negeri 2 Sedati Sidoarjo.*” Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan secara jelas terkait gambaran umum bagaimana sekolah dalam meningkatkan budaya literasi sekolah melalui peran kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun hasil dari penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan diantaranya adalah *Pertama*, Peran kepala sekolah sebagai inovator dilakukan dengan membentuk tim literasi yang beranggotakan tenaga pendidik, menyusun dan mengembangkan program literasi untuk menjaga konsistensi warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi di dalam kelas maupun di luar kelas. *Kedua*, Peran kepala sekolah sebagai motivator yang dilakukan dalam meningkatkan budaya literasi di SMPN 2 Sedati adalah memberikan dorongan serta semangat secara langsung kepada tenaga pendidik untuk terus menyemarakkan kegiatan literasi terhadap kegiatan siswa baik di kelas maupun di luar kelas, mendorong siswa melalui kalimat positif saat memberikan sambutan ketika program literasi dilaksanakan, memberikan penghargaan kepada peserta didik maupun kepada tenaga pendidik yang turut aktif dalam kegiatan literasi. *Ketiga*, Dalam membangun kemitraan sekolah menjadi strategi untuk meningkatkan budaya literasi di SMPN 2 Sedati. Adapun kepala sekolah telah menjalankan perannya dalam menjalin kemitraan diantaranya

bersama komunitas penggerak literasi, guru dan dosen penggerak literasi, penerbit buku, tokoh masyarakat, Kominfo, BNN, dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari apa yang akan diteliti seperti peran kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi. Namun ada juga perbedaannya yaitu terdapat pada objek serta tempat penelitian. Peneliti lain meneliti di SMP Negeri 2 Sedati Sidoarjo sedangkan peneliti meneliti di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan.